



Determian Harga Sukuk Korporasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Arya Aditya Azhar¹, Dailibas²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 27 November 2023

Revised: 08 Desember 2023

Accepted: 15 Desember 2023

The purpose of this study was to determine the effect of Profitability and Solvability on Corporate Sukuk Prices simultaneously or partially for the 2017-2021 period. This research took samples using the purposive sampling method from 6 companies. The data in this study is secondary data and collected by the method of documentation from the Indonesia Bond Market Directory and the annual reports of each company. Data were analyzed using multiple linear regression methods to find the relationship between profitability and solvency on Sukuk prices. The results of this study are profitability and solvency simultaneously have a significant effect on Sukuk prices. Partially, profitability has a positive and insignificant effect on the price of sukuk, while solvency has a negative and significant effect on the price of sukuk. Recommendations for investors to pay attention to the company's solvency before buying the sukuk.

Keywords: Profitability, Solvency, Corporate Sukuk Price

(*) Corresponding Author: aryaaditya234@gmail.com

How to Cite: Azhar, A. A., & Dailibas, D. (2023). Determian Harga Sukuk Korporasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10417766>.

INTRODUCTION

Perekonomian berbasis syariah di Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan ini tidak hanya berdampak pada sektor perbankan yang ditandai dengan adanya bank syariah, namun juga merambah ke pasar modal dengan adanya instrumen investasi yang sesuai dengan syariah. Salah satu instrumen investasi berbasis syariah adalah sukuk atau obligasi syariah.

Keberadaan sukuk menjadi jawaban atas kekhawatiran investor muslim akan adanya kupon berbasis bunga dalam obligasi konvensional yang dilarang syariat sebagai imbal hasil. Sukuk sendiri mendasarkan imbal hasilnya pada prinsip *margin* dan bagi hasil.

Sukuk ditawarkan kepada investor dengan ketentuan membayar bagi hasil sesuai yang ditentukan dalam sukuk secara periodik dan membayar kembali sukuknya saat jatuh tempo. Sumber dana bagi hasil ini berasal dari pendapatan perusahaan penerbit sukuk.

Salah satu hal yang menentukan keputusan pembelian sukuk adalah nilai harga sukuk itu sendiri. Sebagaimana instrumen keuangan lainnya, nilai sukuk juga terus berfluktuasi mengikuti situasi perekonomian secara umum. Misalnya, ketika suku bunga naik, harga sukuk turun begitupun sebaliknya. Selain situasi perekonomian makro, situasi keuangan perusahaan penerbit juga mempengaruhi harga sukuk. Investor harus mempertimbangkan situasi ekonomi makro dan

perusahaan penerbit agar investasinya tetap untung. Salah satu situasi keuangan perusahaan yang bisa mempengaruhi harga sukuk adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Penelitian ini didasarkan oleh beberapa faktor. Pertama, belum adanya penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga sukuk korporasi. Kedua, hasil dari penelitian yang sudah ada, baik obligasi konvensional maupun sukuk masih berbeda-beda antar penelitian satu dengan penelitian lainnya. Penelitian (Maskami dkk., 2019) menyimpulkan bahwa solvabilitas (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap harga obligasi. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Framuda, 2019), (Nasution, 2021), dan (Amal & Siwiyanti, 2021), namun bertolak belakang dengan penelitian (Anggraini & Carolina, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga obligasi. Penelitian (Ferdian dkk., 2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (salah satu rasio profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap harga obligasi, namun bertolak belakang dengan penelitian (Amal & Siwiyanti, 2021) yang simpulannya adalah *Return On Asset* yang menjadi indikator berpengaruh terhadap harga obligasi.

Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap harga sukuk, baik bersama-sama ataupun secara parsial. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga sukuk, baik secara bersama-sama maupun parsial. Kontribusi penelitian ini adalah mengisi celah topik penelitian yang masih ada mengenai harga sukuk korporasi, kami melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Sukuk Korporasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021

Sukuk

Secara "etimologi", sukuk berasal dari kata Sakk(سَكَّ), yang berarti dokumen ataupun sertifikat. Secara terminologi, sukuk bisa didefinisikan sebagai sekuritas berbasis utang jangka panjang berprinsip syariah yang dikeluarkan oleh penerbit kepada investor yang mengharuskan penerbit membayar bagi hasil/ margin/ fee dan mengembalikan dana obligasi kala jatuh tempo kepada investor (Fasa, 2016).

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016), profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mencetak laba dalam periode tertentu. Menurut (Fatmawati, 2017) tinggi rendahnya laba merupakan hal yang perlu diperhatikan semua pihak dan bisa diketahui dengan Analisa rasio profitabilitas.

Menurut (Kieso dkk., 2014), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan melalui penggunaan aset-asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total asetnya.

Solvabilitas

Solvabilitas menurut (Kasmir, 2016) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menggambarkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sedangkan menurut (Riyanto, 2014), solvabilitas adalah indikator kemampuan ekuitas perusahaan untuk menutupi semua hutangnya. Ketika rasio solvabilitas perusahaan dianggap terlalu tinggi, perusahaan bisa terjebak dalam kondisi hutang yang ekstrim dan sulit keluar dari situasi tersebut (Fahmi, 2014).

Harga Sukuk

Menurut Manurung (2007) dalam (Aulia, 2018), harga obligasi sama dengan nilai tunai yang akan diterima investor di masa depan. Nilai kininya didapatkan dengan mendiskontokan nilai kupon yang tersisa dan pokoknya tersebut dengan suku bunga yang layak.

Namun, perdagangan sukuk tidaklah mengenal harga diskon atau harga premium seperti obligasi konvensional. Transaksi sukuk didasarkan pada pengalihan piutang dengan prinsip bagi hasil. Penentuan harga jual obligasi didominasi oleh faktor tingkat suku bunga saat penawaran perdana obligasi. Namun sukuk dihargai pada nilai nominal pelunasan jatuh temponya di pasar perdana. Hal ini dikarenakan pada dasarnya sukuk didasarkan pada aset atau transaksi riil. (Purnamawanti, 2015)

Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017), hipotesis adalah dugaan sementara peneliti mengenai hubungan antar variabel penelitian. Setelah menimbang teori-teori diatas, peneliti membuat hipotesis sebagai berikut

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk.

H₂: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk.

H₂ :Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif diartikan sebagai penelitian dengan melibatkan sekumpulan sampel dari populasi dalam rangka menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel didefinisikan sebagai suatu hal yang akan diteliti sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa ditarik kesimpulannya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga sukuk. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan solvabilitas.

Nilai dari variabel harga sukuk diambil dari nilai harga wajar kuartal 4 yang dikeluarkan oleh PHEI (Penilai Harga Efek Indonesia). Profitabilitas dinilai dengan rasio *return on Assets (ROA)* yang menghitung seberapa banyak laba bersih dihasilkan oleh aset yang dimiliki perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Rasio ini dijabarkan dalam persamaan (1):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata total aset}} \dots\dots(1)$$

Solvabilitas dinilai dengan *Debt To Equity ratio* yang mengukur proporsi hutang terhadap ekuitas yang dimiliki (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Rasio ini dijabarkan dalam persamaan (2):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Populasi adalah sekelompok dari elemen atau permasalahan yang berhubungan dengan kriteria spesifik oleh peneliti buat ditarik sampelnya, dipelajari serta disimpulkan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan yang memiliki sukuk yang beredar per 1 Juli 2018, yaitu sebanyak 20 perusahaan.

Sampel adalah sebuah bagian dari suatu populasi yang dipilih dengan cara-cara tertentu, sehingga sampel tersebut dapat diharapkan mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Suharyadi & S. K., 2017) Teknik *purposive sampling* ialah sebuah cara pengambilan sampel dari populasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sampel penelitian ini ada 6 yang mewakili dimana proses pemilihannya disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Yang Memiliki Sukuk Beredar Per 1 Juli 2018	20
2.	Perusahaan Yang Memiliki Sukuk dengan Jatuh Tempo Sebelum 1 Januari 2022	(9)
3.	Perusahaan Yang Mengalami Kerugian Selama Periode Penelitian	(4)
4.	Perusahaan yang Memiliki data IBPA-Fair Price yang tidak lengkap	(1)
Total Sampel		6
Total Observasi (6 × 5)		30

Sumber: Data diolah, 2023

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dimana bersumber dari jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau laporan sebuah program.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder menurut (Suharyadi & S. K., 2017) adalah data yang diperoleh melalui perantara. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari *Indonesia Bond Market Directory* tahun 2017-2022 yang ada di situs Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Pada Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda didefinisikan sebagai sebuah alat untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh dari dua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang berguna untuk membuktikan keberadaan hubungan fungsional atau kasual antara variabel bebas dan terikat.

Persamaan yang diujikan dijabarkan dalam persamaan (3):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y = Harga sukuk sebagai variabel dependen.

a = Konstanta

X₁ = *Return Of Asset*, mewakili profitabilitas sebagai variabel independen

X₂ = *Debt To Equity*, mewakili solvabilitas sebagai variabel independen

b₁ dan b₂ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Untuk memastikan model regresi layak dan bebas bias, peneliti melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Selain analisa regresi berganda dan uji asumsi klasik, peneliti juga melakukan pengujian hipotesis, baik pengujian hipotesis simultan (uji f) maupun parsial (uji t).

RESULTS & DISCUSSION

Analisa Deskriptif

Hasil analisa statistik deskriptif variable profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,0027 (0,27%) oleh PT. Perusahaan Listrik Negara Persero di tahun 2019. Nilai tertinggi sebesar 0,4780 (47,8%) oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk di tahun 2017. Nilai rata-rata dari variable ini sebesar 0,044163 (4,44%). Standar deviasi dari variable ini sebesar 0,0853581.

Hasil analisa statistik deskriptif variable solvabilitas yang diproksikan dengan Debt On Equity (DER) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,3500 (35%) oleh PT. Perusahaan Listrik Negara Persero di tahun 2017. Nilai tertinggi sebesar 4,1333 (413,33%) oleh PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. di tahun 2017. Nilai rata-rata dari variable ini sebesar 1,7076 (170,76%). Standar deviasi dari variable ini sebesar 1,1068886.

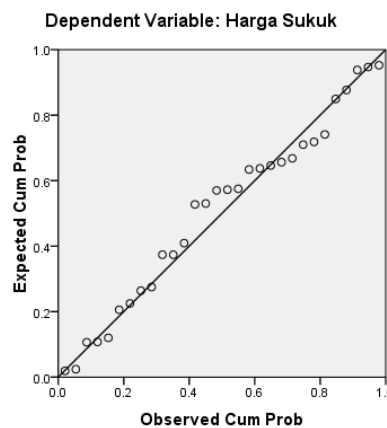
Hasil analisa statistik deskriptif variable harga sukuk menunjukkan nilai terendah sebesar 93,9180 yaitu Sukuk Mudharabah Subordinasi I Bank BRISyariah di tahun 2018. Nilai tertinggi sebesar 112,7054 yaitu Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I Tahun 2017 Seri C di tahun 2017. Nilai rata-rata dari variable ini sebesar 104,1. Standar deviasi dari variable ini sebesar 4,9425428.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan data yang akan diuji berdistribusi normal, Cara megujinya yaitu melalui grafik Normal Probability Plot sebagaimana yang disajikan dalam gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data diolah

Dari gambar 1, terlihat titik-titik yang ada terletak tidak jauh dari garis diagonal. Hal diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antarvariabel bebas yang sempurna. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan *Tolerance*. Dalam tabel 2 disajikan nilai VIF dan *Tolerance* masing-masing variabel.

Tabel 2. Nilai VIF dan Tolerance

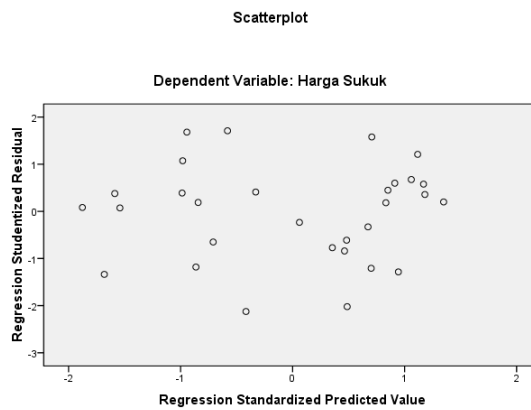
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.847	1.181
Solvabilitas	.847	1.181

Sumber: Data diolah, 2023

Semua nilai VIF variabel terletak dibawah 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat gambar scatterplot yang terbentuk dari model regresi. Scatterplot yang terbentuk dapat dilihat dalam gambar 2.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Data diolah

Dari gambar 2, bisa dilihat bahwa titik-titik dalam scatterplot tidak membentuk pola yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian ini disajikan dalam tabel3.

Tabel 3, Hasil Uji DW dan R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 ^a	.249	.194	4.4380075	1.215

Sumber, data diolah, 2023

Nilai yang dihasilkan oleh model ini (1,215) terletak pada *range* antara -2 dan 2 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menerangkan kemampuan variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) yang dihasilkan model ini sebesar 0,194 (19,4%) berarti kemampuan variabel profitabilitas dan solvabilitas menjelaskan perilaku harga sukuk sebesar 19,4% dan sisanya (80,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis Simultan (uji f)

Pengujian Hipotesis simultan atau uji f bertujuan agar bisa diketahui apakah semua variabel bebas (dalam penelitian ini profitabilitas dan solvabilitas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga sukuk). Kriteria dalam uji f yaitu apabila nilai f-hitung diatas nilai f-tabel, semua variabel bebas (dalam penelitian ini profitabilitas dan solvabilitas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga sukuk), begitupun sebaliknya. Nilai f-hitung dan signifikansinya dipaparkan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	176.644	2	88.322	4.484	.021 ^a
Residual	531.790	27	19.696		
Total	708.433	29			

Sumber: Data diolah, 2023

Sedangkan nilai f-tabel dengan derajat pembilang 2 (3-1=2), derajat penyebut 27 (30-3=27), dengan taraf nyata 5% sebesar 3,35. Nilai f-hitung (4,484) lebih besar dari f-tabel (3,35) dan H₃ diterima. Dengan demikian, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk korporasi.

Pengujian Hipotesis Parsial

Pengujian Hipotesis parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (dalam penelitian ini profitabilitas dan solvabilitas) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga sukuk). Kriteria dalam uji t yaitu apabila nilai t-hitung melebihi nilai t-tabel atau kurang dari nilai negatif t-tabel, masing-masing variabel bebas (dalam penelitian ini profitabilitas dan solvabilitas) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga sukuk). Nilai t-hitung dan koefisien regresi dipaparkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Nilai t-hitung, koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	107.867	1.510		71.452	.000
Profitabilitas	8.529	10.493	.147	.813	.423
Solvabilitas	-2.404	.809	-.538	-2.970	.006

a. Dependent Variable: Harga Sukuk

Sumber: Data diolah, 2023

Untuk nilai t-tabel dengan derajat bebas 27 ($30-3=27$) dan taraf nyata 5% melalui uji 2 arah, didapat nilai t-tabel sebesar 2,05183.

Untuk variabel profitabilitas, nilai t-hitung (0,813) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,05183), sehingga H_1 ditolak dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk korporasi.

Untuk variabel solvabilitas, nilai t-hitung (-2,970) lebih kecil dari nilai negative t-tabel (-2,05183), sehingga H_2 diterima dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk korporasi.

Analisa Regresi Berganda

Dari tabel 5, dapat dibuat model regresi sebagaimana dijabarkan dalam persamaan (4):

$$Y = 107,867 + 8,529X_1 - 2,404X_2 \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

Y = Harga sukuk sebagai variabel dependen.

X_1 = *Return Of Asset*, mewakili profitabilitas sebagai variabel independen

X_2 = *Debt To Equity*, mewakili solvabilitas sebagai variabel independen

Dari persamaan (4), dapat dijelaskan beberapa hal:

- Harga sukuk memiliki nilai sebesar 107,867. Ini mengindikasikan seumpamanya variabel lain nilainya 0, harga sukuk bernilai sebesar 107,867.
- Nilai koefisien regresi bagi variabel profitabilitas sebesar 8,529. Hal ini bisa diterjemahkan jika nilai profitabilitas bertambah sebanyak 1, nilai harga sukuk akan naik sebesar 8,529.
- Nilai koefisien regresi bagi variabel solvabilitas sebesar -2,404. Hal ini bisa diterjemahkan jika nilai solvabilitas bertambah sebanyak 1, nilai harga sukuk akan turun sebesar 2,404.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Sukuk

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk korporasi, dibuktikan dengan Nilai f-hitung (4,484) lebih besar dari f-tabel (3,35). Nilai koefisien determinasi sebesar 24,9% berarti kemampuan profitabilitas dan solvabilitas menjelaskan perilaku harga sukuk sebesar 24,9% dan sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti atribut sukuk (seperti imbal hasil, likuiditas sukuk) dan parameter perekonomian secara umum (seperti PDB, indeks produksi, Nilai SBI, dan lain sebagainya).

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan akan diperhatikan oleh pemegang sukuk dan perusahaan akan menyesuaikan harga sukuk untuk mencerminkan keadaan keuangan perusahaan penerbit sukuk.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Sukuk

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk korporasi, dibuktikan dengan nilai t-hitung (0,813) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,05183). Hal ini mendukung hasil penelitian (Ferdian dkk., 2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (salah satu rasio profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap harga obligasi, namun bertolak belakang dengan penelitian (Amal & Siwiyanti, 2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (salah satu rasio profitabilitas) berpengaruh terhadap harga obligasi.

Hal ini dikarenakan rasio ROA yang digunakan bernilai kecil (dibuktikan dengan nilai rata-rata variable ini sebesar 4,44%), sehingga menunjukkan pertumbuhan laba yang tidak terlalu besar yang disebabkan oleh berbagai faktor. Selain itu, ketentuan imbal hasil sukuk sangat tergantung pada jenis akad dari sukuk tersebut. Kalau jenis akad sukuknya adalah sewa menyewa, pembayaran imbal hasil diakui sebagai biaya. Jenis akad sukuk mudharabah pembayaran imbal hasil dilakukan setelah perhitungan laba bersih.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Sukuk

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk korporasi, dibuktikan dengan nilai t-hitung (0,813) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,05183). Hal ini mendukung hasil penelitian (Anggraini & Carolina, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap harga obligasi. Hasil ini bertolak belakang dengan Penelitian (Maskami dkk., 2019), (Framuda, 2019), (Nasution, 2021), dan (Amal & Siwiyanti, 2021) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap harga obligasi.

Selain itu, nilai koefisien regresi untuk variabel ini sebesar -2,404 berarti solvabilitas dan harga sukuk memiliki hubungan yang berlawanan arah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi hutang perusahaan, harga sukuk akan turun. Hal ini dikarenakan manajemen hutang perusahaan yang memburuk dan dianggap tidak layak untuk dibeli sukuknya.

CONCLUSION

Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga sukuk korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan secara individual, profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga sukuk korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, sedangkan solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga sukuk korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan perusahaan non-lembaga keuangan, menggunakan sedikit sampel, dan hanya menggunakan variabel kondisi perusahaan penerbit sukuk. Saran bagi investor adalah memilih memperhatikan rasio solvabilitas dalam memilih sukuk korporasi dikarenakan terbukti berpengaruh terhadap harga sukuk. Saran

untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan periode-periode pemulihan ekonomi untuk melihat pengaruh pemulihan ekonomi terhadap harga sukuk, mengkombinasikan variabel dengan situasi ekonomi makro, dan menggunakan lebih banyak sampel

REFERENCES

- Amal, M. K., & Siwiyanti, L. (2021). Pengaruh Firm Size, Quick Ratio (QR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Dan Kupon Obligasi Terhadap Harga Obligasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 14–26. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i1.512>
- Anggraini, P., & Carolina, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Obligasi Korporasi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing Dan Akuntansi)*, 5(2), 29–49.
- Aulia, B. N. (2018). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, YIELD TO MATURITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SUKUK YANG BEREDAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2016 [Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11977/1/14540071.pdf>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fasa, M. I. (2016). SUKUK: TEORI DAN IMPLEMENTASI. *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 89–94.
- Fatmawati, S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. BPFE.
- Ferdian, F., Gursida, H., & Hardiyanto, A. T. (2019). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA BANK INDONESIA, KUPON OBLIGASI, WAKTU JATUH TEMPO OBLIGASI, DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) EMITEN TERHADAP HARGA OBLIGASI YANG TERDAFTAR DI IBPA TAHUN 2012 2016. *MAGMA: JURNAL ILMIAH MAGISTER MANAJEMEN*, 4(2), 17–25. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/magma/article/view/2856>
- Framuda, A. (2019). Determinan Harga Obligasi Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Repositori.Usu.Ac.Id*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/13988>
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting (2nd Ed.)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Maskami, S., Putra, R. B., & Pondrina, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Peringkat Obligasi Terhadap Harga Obligasi. *Journal Of Business And Economics (JBE) UPI YPTK*, 4(3), 79–85. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i3.120>
- Nasution, F. A. (2021). Confirmatory Faktor Analisis Fluktuasi Harga Obligasi Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan*

Manajemen).

[Http://Jurnal.Fisarresearch.Or.Id/Index.Php/Salman/Article/View/25](http://Jurnal.Fisarresearch.Or.Id/Index.Php/Salman/Article/View/25)

Purnamawanti, I. (2015). Perbandingan Sukuk Dan Obligasi (Telaah Dari Perspektif Keuangan Dan Akuntansi). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 62–71. <https://Core.Ac.Uk/Reader/304221590>

Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Keempat)*. BPFE UGM.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV. Alfabeta.

Suharyadi, & S. K., P. (2017). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern: Vol. II*. Salemba Empat.